

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah perbankan merupakan fenomena baru di dunia ekonomi modern. Kemunculannya saat ini seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar dalam mendukung ekonomi islam di yakini mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga.

Beberapa tahun silam, wacana tentang ekonomi Islam menjadi salah satu buah bibir di negeri ini. Sebagaimana kita ketahui awal berdirinya sistem perekonomian bangsa ini telah diwarnai dan dipengaruhi oleh paham barat yang mengenalkan sistem ekonomi kapitalis, sosialis, bahkan liberalis. Tetapi wacana ekonomi Islam pun mengalami suatu perubahan yang signifikan, dengan diawalinya sebuah diskusi sederhana para ekonom, lalu berlanjut pada tingkat musyawarah nasional yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki sebuah tujuan yang sangat baik, yaitu konsep perbankan syari'ah berbeda dengan konsep yang diterapkan oleh perbankan konvensional, perbedaan itu terlihat dari sistem operasionalnya. Sistem oprasional yang digunakan perbankan konvensional adalah sistem bunga sedangkan sistem perbankan syari'ah adalah sistem bagi hasil.¹ Bank syariah lebih mengedepankan kemajuan, dan perkembangan perekonomian masyarakat seperti adanya larangan tentang riba, gahar (tidak adanya kejelasan), juga menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*).

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hlm 13.

Konsep perbankan syari'ah di Indonesia pun mulai dipraktekkan pertama kali sejak berdirinya bank syari'ah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992.² Bank syari'ah di Indonesia semakin kokoh keberadaannya dengan keluarnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yaitu perbankan syari'ah adalah bank syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syari'ah tetapi lebih mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Fungsi dari perbankan syari'ah tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah melakukan jasa keuangan dengan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat sesuai dengan prinsip syari'ah.⁴

Sesuai dengan fungsinya bank sebagai agent development memiliki kewajiban mengelola dana operasionalnya yang sumber dananya berasal dari modal sendiri atau sering disebut dengan dana pihak ke satu, dana yang berasal dari pinjaman ke bank yang lain maupun dari lembaga keuangan lain dana pihak kedua, serta sumber dana yang dikelola dari masyarakat yang disebut dengan dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana paling utama bagi sebuah bank.⁵

Pada saat ini, perkembangan sektor keuangan khususnya dalam bidang perbankan menjadi salah satu usaha bisnis yang digandrungi dan diminati oleh para pengusaha untuk modal, karena dengan kekuatan modal tersebut dapat menjadi pondasi awal dalam memulai bisnis. Dalam pengelolaan bisnis tentu kita harus mengetahui konsep modal, modal dapat dianalogikan sebagai darah untuk merintis berbagai usaha. Tanpa adanya modal maka bisnis tidak dapat terealisasi.

² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, 2000), hlm 6.

³ Pasal 1 ayat 9 UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syari'ah, hlm 3

⁴ Susilo Triandru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm 116-117

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm 64.

Adapun salah satu modal yang menjadi sendi utama dalam usaha yaitu Modal kerja.⁶ Modal kerja merupakan salah satu sumber yang penting bagi perusahaan, modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut dan akan dipergunakan kembali untuk operasi selanjutnya. Artinya modal kerja sebagai yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan satu putaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang sampai menjadi uang kembali, agar modal kerja dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, maka perusahaan perlu adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja.

Laporan mengenai pengendalian sumber modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif, serta dapat dijadikan dasar pengolahan atau perencanaan modal kerja dimasa datang (Munawir,2002:128). Pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan perusahaannya.

Efisiensi modal kerja perusahaan menjadi penunjang dalam keberlangsungan suatu bisnis, kegiatan operasional perbankan pun tidak dapat terlepas dari modal kerja. Modal kerja ini harus memiliki proporsi yang cukup agar dapat digunakan secara relevan dan tepat guna. Faktor yang menentukan modal kerja sebuah perusahaan yaitu volume penjualan, faktor musim dan siklus, perubahan dalam teknologi, dan kebijakan dalam perusahaan.⁷ Manajemen kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja

⁶ http://www.slideshare.net/soleh_saputra/perbankan-bank-umum-dan-kegiatannya.

⁷ <http://www.jurnal-sdm.com/2009/10/modal-kerja-definisi-jenis-dan-faktor.html>

dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat, kemudian hal itu berhubungan dengan situasi keuangan yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus di buat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya karena pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, yang meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar juga bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan akan memungkinkan perusahaan tersebut mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kebutuhan jatuh tempo) dan mungkin terpaksa harus di likuidasi. Oleh karena itu aktiva lancar haruslah cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar. Efisiensi Modal kerja yang di perhatikan perusahaan adalah *working capital turnover*, yaitu pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya. dibagi selisih aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, piutang jatuh tempo, persediaan. dan kewajiban lancar yaitu pinjaman jangka pendek, hutang usaha, hutang pajak dll. Modal kerja positif apabila aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Sebaliknya dalam hal aktiva lancar lebih rendah di banding kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja berselisih negatif.⁸

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur dan melihat tingkat efisiensi perbankan, semakin besar tingkat BOPO maka bank semakin tidak efisien. Dalam surat edaran BI No. 3/30DPNP menjelaskan bahwa BOPO akan terlihat efisien

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta, 2011). Hal 185.

jika nilainya di bawah 90%, dan tidak efisien jika nilai BOPO lebih besar dari 90%. Teorinya apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat dan modal pun bertambah, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka sangat berpengaruh pula pada efisiensi modal kerja.⁹

BOPO mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalkan biaya pada tingkat tertentu atau memaksimalkan pendapatan pada tingkat yang wajar. Adapun salah satu yang mempengaruhi BOPO meningkat atau menurun disebabkan karena tibanya liburan, dengan adanya liburan beban gaji, listrik, air, dan lainnya tetap harus dibayar, pendapatan bank menjadi berkurang tetapi biaya yang dikeluarkan akan meningkat.

Adapun data yang mengarah terhadap pernyataan di atas yaitu peneliti menganalisis data triwulan dari laporan keuangan, diantaranya:

Tabel 1.1
Perkembangan Efisiensi Modal Kerja dan BOPO
PT Bank Mandiri Syariah
Periode Triwulan Tahun 2010 – 2014¹⁰

Tahun	Triwulan	Efisiensi Modal Kerja logaritma natural (LN) ↑	BOPO ↓
2010	I	16,39194631	74,66%
	II	16,92824094	73,15%
	III	16,60479697	71,84%
	IV	16,70190425	74,97%
2011	I	16,83372852	73,07%
	II	16,05146673	74,02%
	III	17,18682867	73,85%
	IV	17,27059380	76,44%
2012	I	17,30699391	70,47%
	II	17,40092512	70,11%
	III	17,44325622	71,14%
	IV	17,49948822	73,00%

⁹ www.bi.go.id

¹⁰ www.syari'ahmandiri.co.id, 01/01/2015, 22:27

2013	I	17,58290387	69,24%
	II	17,60823882	81,63%
	III	17,65079948	87,53%
	IV	17,63981412	84,03%
2014	I	17,68053235	81,99%
	II	17,76817542	93,03%
	III	17,81825837	93,02%
	IV	17,67872245	98,46%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri pertriwulan tahun 2010-2014 yang telah di olah.

Dari data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, karena melihat pada tahun 2010 triwulan III modal kerja mengalami penurunan dan BOPO menurun, dan triwulan IV modal kerja naik dan BOPO pun mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 triwulan II modal kerja mengalami penurunan dan BOPO pun mengalami kenaikan, pada triwulan IV modal kerja naik dan BOPO pun mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 triwulan III modal kerja naik dan BOPO pun mengalami kenaikan, pada triwulan IV modal kerja naik dan BOPO pun mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 triwulan II modal kerja naik dan BOPO mengalami kenaikan, pada triwulan III modal kerja naik dan BOPO pun mengalami kenaikan, pada triwulan IV modal kerja mengalami penurunan dan BOPO pun turun. Pada tahun 2014 triwulan II modal kerja naik dan BOPO mengalami kenaikan, pada triwulan IV modal kerja mengalami penurunan dan BOPO mengalami kenaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO). Oleh karena itu perlu penelitian mengenai hal ini yang berjudul **PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DI PT BANK SYARIAH MANDIRI.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi modal kerja di Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Efisiensi Modal Kerja terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri?
4. Seberapa besar kontribusi tingkat Efisiensi Modal Kerja terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi modal kerja di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi modal kerja terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat Efisiensi Modal Kerja terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep efisiensi modal kerja terhadap pendapatan, serta memperoleh bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh tingkat efisiensi modal kerja terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional di PT Bank Syariah Mandiri.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi berupa saran kepada bank syariah untuk terus berusaha memperbaiki manajemen modal kerja dengan memperoleh informasi dari hasil penelitian sehingga dapat membuat strategi yang relevan untuk meningkatkan Profitabilitas bank sebagai penunjang tingkat *margin of safety* (keamanan). Serta bagi pihak lain bisa menjadi referensi apabila yang memerlukan untuk penelitian lebih lanjut.

